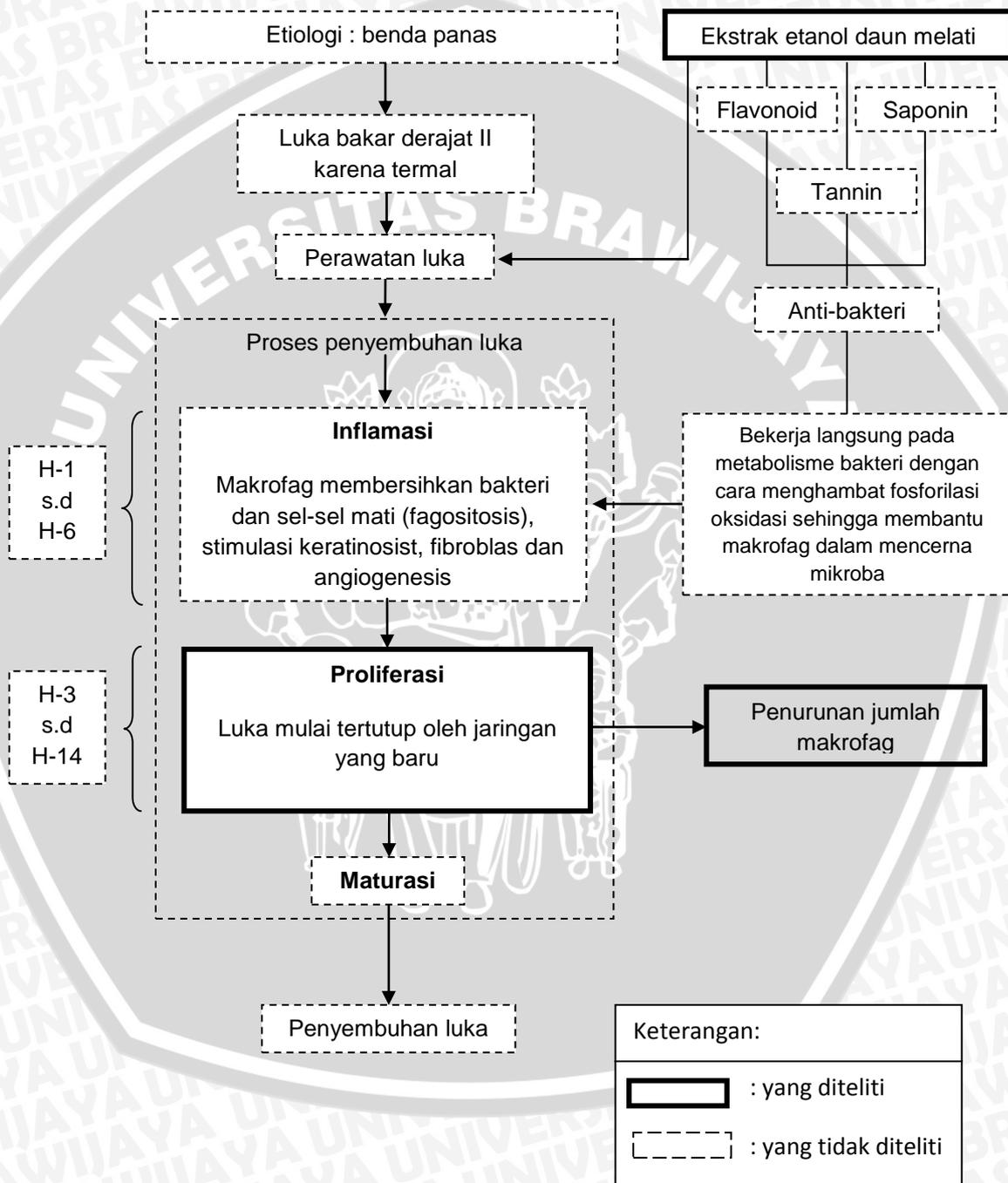


BAB 3

KERANGKA KONSEP & HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



Luka bakar derajat II A termal merupakan luka yang diakibatkan oleh kontak dengan benda termal dimana luka yang ditimbulkan dapat mencapai epidermis dan sebagian *superficial* dermis. Respon kerusakan yang terjadi berupa inflamasi akut disertai proses eksudasi, timbul bula/ *blister* (lepuh) karena kerusakan pada *dermal-epidermal junction*.

Proses penyembuhan luka bakar terdiri dari 3 fase yaitu fase inflamasi, proliferasi dan maturasi. Fase inflamasi merupakan fase awal dimana luka akan membentuk bekuan darah yang terbentuk oleh benang-benang fibrin dan trombosit. Pada fase ini akan ditemukan jumlah makrofag yang meningkat karena adanya migrasi makrofag ke area luka untuk melakukan proses fagositosis dan menstimulus keratinosit, fibroblast, dan angiogenesis yang memulai proses regenerasi jaringan. Pada akhir fase inflamasi, jumlah makrofag akan menurun karena pada saat ini mulai terbentuk jaringan-jaringan baru dimana jaringan yang mati sudah dibersihkan oleh makrofag. Selanjutnya fase proliferasi merupakan fase pembentukan kembali jaringan kulit yang terdiri dari epitelisasi, angiogenesis dan granulasi. Sel-sel endotel mulai bermigrasi ke area luka dan mulai berikatan membentuk jaringan kulit dan pembuluh darah baru. Fase maturasi merupakan fase terakhir dari proses penyembuhan kulit. Serabut-serabut kolagen mengadakan reorganisasi dan kekuatan regangan luka meningkat (Morison, 2003).

Ekstrak daun melati diberikan selama proses penyembuhan selama 14 hari. Ekstrak daun melati mengandung saponin, tannin dan flavonoid. Yenti *et al* (2011) menyebutkan bahwa flavonoid dapat menghambat pertumbuhan bakteri, tannin berfungsi sebagai adstingen yang dapat menghentikan eksudat dan perdarahan ringan serta saponin dapat bekerja sebagai antimikroba.

### 3.2 Hipotesis

Pemberian ekstrak etanol daun melati (*Jasminum sambac* Linn.) secara topikal berpengaruh terhadap penurunan jumlah makrofag luka bakar derajat II A pada fase proliferasi pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar.

